

"Persepsi Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Fenomenologi"

Almadina Rakhmaniar

Universitas Pasundan

E-mail: almadina.rakhmaniar@unpas.ac.id

Abstract: *Research on communication in families with children with special needs explores the complexity of communication dynamics in such families, emphasizing the importance of understanding how parents and other family members interpret and adapt their communication styles to interact effectively with children. The study also explains the barriers faced by families in accessing rehabilitation services for children with special needs, highlighting systemic discrimination, socioeconomic factors, and health beliefs as major barriers*

Keyword: *Autism Spectrum Disorder, Communication, Family*

Abstrak: Penelitian tentang komunikasi dalam keluarga dengan anak-anak berkebutuhan khusus mengeksplorasi kompleksitas dinamika komunikasi dalam keluarga tersebut, menekankan pentingnya memahami bagaimana orang tua dan anggota keluarga lainnya memahami dan menyesuaikan gaya komunikasi mereka untuk berinteraksi secara efektif dengan anak. Studi ini juga menjelaskan hambatan yang dihadapi oleh keluarga dalam mengakses layanan rehabilitasi untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, menyoroti diskriminasi sistemik, faktor sosial ekonomi, dan keyakinan kesehatan sebagai hambatan utama.

Kata Kunci: Anak Kebutuhan Khusus, Komunikasi, Keluarga

PENDAHULUAN

Komunikasi dalam keluarga, terutama mereka yang memiliki anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti Autism Spectrum Disorder (ASD), memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan anak dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan ([Andrzej Pankalla](#), 2023). Orang tua dari anak-anak dengan kebutuhan khusus sering menghadapi tantangan dalam membangun interaksi yang kuat karena kurangnya kompetensi komunikasi, berdampak pada kualitas hubungan dan pola interaksi di rumah ([Maulina Pia Wulandari](#), 2023). Komunikasi keluarga yang efektif sangat penting untuk mempromosikan keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan perkembangan anak, terutama di sekolah di mana orang tua didorong untuk berpartisipasi lebih banyak dalam proses belajar anak-anak mereka ([Zhiwen Zou](#), 2023). Selanjutnya, komunikasi keluarga, baik verbal maupun non-verbal, merupakan inti dari fungsi keluarga, memberikan dasar untuk berbagi makna, menghubungkan, dan mengekspresikan nilai dan keyakinan, sehingga mempengaruhi hubungan keluarga dan kesejahteraan ([Siti Najah Raihan Sakrani](#), 2022). Dalam pendidikan anak usia dini, komunikasi antara guru dan keluarga sangat penting untuk keberhasilan keterlibatan guru-keluarga, dengan guru menggunakan berbagai format untuk berkomunikasi dengan keluarga tentang kemajuan anak-anak dan rutinitas sehari-hari, termasuk penggunaan teknologi seperti aplikasi dan pesan ([Julie R. Ingelfinger](#), 2022).

Fenomenologi, sebagai pendekatan kualitatif, terbukti menjadi kerangka kerja yang berharga untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif dan persepsi individu dalam keluarga anak-anak dengan kebutuhan khusus, menjelaskan dinamika komunikasi yang rumit ([Jung Yoon Lee](#), 2022). Dengan menggali esensi dan makna interaksi ini, fenomenologi memungkinkan peneliti untuk memahami cara bernuansa di mana orang tua dan anggota keluarga lainnya memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan gaya komunikasi mereka untuk memenuhi kebutuhan unik anak. Metode kualitatif ini memungkinkan penyelaman mendalam ke dalam aspek kualitatif komunikasi yang mungkin tidak sepenuhnya ditangkap oleh ukuran kuantitatif, memberikan pemahaman yang kaya tentang proses komunikasi keluarga dan tantangan serta keberhasilan yang mereka hadapi dalam mendukung anak mereka dengan kebutuhan khusus ([Beata Rajter](#), 2023).

Selanjutnya, ini mengeksplorasi dampak ketegangan ekonomi pada makna ritual keluarga, komunikasi pemecahan masalah, dan kualitas hidup secara keseluruhan, menekankan persepsi subjektif situasi keuangan sebagai hal yang penting dalam memahami efek tekanan ekonomi pada keluarga ([Gabriela Fonseca](#), 2023). Komunikasi kolaboratif antara sekolah inklusif dan orang tua juga disorot sebagai komponen penting dalam membuat profil bakat anak-anak dengan kebutuhan khusus, menekankan pentingnya dialog, membangun kepercayaan, dan pemahaman bersama dalam proses ini ([Agoeng Noegroho](#), 2023).

Melalui pendekatan fenomenologis, berbagai penelitian telah menyelidiki tantangan yang dihadapi oleh keluarga dengan anak-anak berkebutuhan khusus, yang bertujuan untuk mengungkap perjuangan dan mekanisme penanggulangan mereka ([Mirasol P. ABUCAY](#), 2022). Studi-studi ini telah mengidentifikasi tema-tema seperti perjuangan emosional, layanan dukungan yang tidak memadai, dan kebutuhan akan bantuan dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru ([Sheila J Villareal](#), 2022). Dengan mengeksplorasi pengalaman hidup keluarga-keluarga ini, para peneliti telah menyoroti pentingnya keterlibatan awal orang tua dalam program pengobatan, pemberdayaan melalui pelatihan dan lokakarya, dan pengembangan hubungan yang kuat berdasarkan kepercayaan dan pemahaman antara orang tua dan pendidik ([Rajeev Ranjan](#), 2023). Kekuatan dan strategi adaptif yang dikembangkan oleh keluarga-keluarga ini telah diakui, menekankan pentingnya membangun koneksi dengan komunitas yang mendukung dan menerapkan intervensi yang memenuhi kebutuhan spesifik keluarga dengan anak-anak berkebutuhan khusus, yang pada akhirnya mengarah pada program dukungan dan intervensi yang lebih efektif ([Seon Hwa Lee](#), 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian komunikasi keluarga, yang berakar pada teori sistem keluarga, menyoroti keterkaitan anggota keluarga dan bagaimana perubahan dalam satu individu dapat berdampak pada seluruh unit keluarga ([Anna Koprowicz](#), 2022). Teori ini sangat relevan dalam keluarga dengan anak-anak berkebutuhan khusus, di mana persyaratan unik anak dapat menyebabkan perubahan substansial dalam pola komunikasi dan interaksi di antara anggota keluarga. Komunikasi keluarga-sekolah yang

efektif sangat penting dalam skenario seperti itu, karena dapat secara positif mempengaruhi perkembangan anak dan hasil pendidikan ([Patricia Noller](#) , 1992). Selain itu, dalam pengaturan pendidikan anak usia dini, guru memainkan peran penting dalam berkomunikasi dengan keluarga tentang kemajuan anak-anak dan rutinitas sehari-hari, sering menggunakan berbagai format seperti interaksi tatap muka dan alat berbasis teknologi seperti aplikasi dan pesan ([Julie R. Ingelfinger](#), 2022). Memahami dan menerapkan teori sistem keluarga dalam konteks ini dapat membantu meningkatkan sistem pendukung untuk keluarga dengan anak-anak berkebutuhan khusus dan meningkatkan dinamika keluarga secara keseluruhan ([Sandra Petronio](#), 1993).

Penelitian oleh Paster, Brandwein, dan Walsh (2009) menyoroti bahwa stres yang dialami oleh orang tua dari anak-anak berkebutuhan khusus dapat secara signifikan mempengaruhi kualitas komunikasi dalam keluarga. Selain itu, Crnic dan Low (2002) menekankan peran penting dari dukungan sosial dan komunikasi yang efektif dalam menentukan kesejahteraan psikologis orang tua dan anak-anak dengan kebutuhan khusus ([Jiang Nana](#) , 2023). Temuan ini menggarisbawahi hubungan rumit antara stres orang tua, dinamika komunikasi keluarga, dan kesejahteraan keseluruhan keluarga dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Jelas bahwa mengatasi tantangan komunikasi yang dihadapi oleh keluarga-keluarga ini sangat penting untuk mempromosikan lingkungan yang mendukung yang memupuk hasil positif bagi orang tua dan anak-anak mereka dengan kebutuhan khusus.

Fenomenologi, seperti yang disorot dalam berbagai makalah penelitian ([Melissa Freeman](#), 2023) ([Joan E. Dodgson](#), 2023) ([Badil](#), 2023), adalah pendekatan penelitian kualitatif yang berharga yang menggali pengalaman subjektif individu untuk mengungkap esensi dari pengalaman hidup mereka. Dalam konteks keluarga dengan anak-anak berkebutuhan khusus, menggunakan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi dan pengalaman komunikasi dari sudut pandang anggota keluarga itu sendiri. Dengan merangkul metodologi fenomenologis, para peneliti dapat mengungkap makna rumit yang tertanam dalam pengalaman hidup keluarga-keluarga ini, memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini sejalan dengan penekanan yang ditempatkan oleh Dahlberg, Dahlberg, dan Nyström (2008) pada pemahaman pentingnya pengalaman hidup individu untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diteliti, membuatnya sangat berharga dalam mengeksplorasi dinamika komunikasi dalam keluarga yang menghadapi tantangan unik merawat anak-anak berkebutuhan khusus.

Komunikasi yang efektif antara keluarga dengan anak-anak berkebutuhan khusus memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan anak, partisipasi dalam kegiatan sehari-hari, dan memperkuat ikatan emosional dalam keluarga ([Serdal Deniz](#) , 2022). Komunikasi kolaboratif, ditandai dengan dialog, pembangunan kepercayaan, dan pemahaman bersama, sangat penting untuk membuat profil bakat anak-anak dengan kebutuhan khusus ([Agoeng Noegroho](#) , 2023). Tantangan yang dihadapi oleh keluarga termasuk sikap negatif, pengucilan, dan intimidasi, menekankan perlunya

strategi komunikasi adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, seperti bahasa isyarat atau alat bantu komunikasi ([Serdal Deniz](#), 2022). Selain itu, memberikan pelatihan self-talk positif kepada orang tua dari anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat mengurangi tingkat stres, meningkatkan penerimaan, dan menumbuhkan pikiran terbuka, menyoroti pentingnya komunikasi yang mendukung dalam unit keluarga ([Prilia Zulfatur Rohmah](#), 2022). Selanjutnya, melibatkan orang tua dalam kelompok pendukung sosial dan program rehabilitasi dapat berkontribusi pada kesejahteraan dan perkembangan remaja secara keseluruhan dengan gangguan muskuloskeletal, menunjukkan dampak positif dari keterlibatan keluarga dan komunikasi dalam proses rehabilitasi ([Rodica Gabriela Enache](#), 2022).

Literatur menekankan kompleksitas komunikasi dalam keluarga dengan anak-anak berkebutuhan khusus, menyoroti dampak stres, dukungan sosial, dan adaptasi komunikasi ([Salih Rakap](#), 2023). Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, peneliti bertujuan untuk mengatasi kesenjangan dalam pemahaman dengan menggali secara mendalam bagaimana keluarga memandang dan menyesuaikan strategi komunikasi mereka untuk memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus mereka ([Jung Yoon Lee](#), 2022). Studi mengungkapkan bahwa orang tua dari anak-anak penyandang cacat sering mengalami berbagai tingkat beban keluarga dan dukungan pasangan, dengan ibu biasanya merasakan beban yang lebih tinggi dan dukungan yang lebih rendah dibandingkan dengan ayah ([Mirasol P. ABUCAY](#), 2022). Selain itu, sangat penting untuk mempertimbangkan tahapan emosional dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga-keluarga ini, menekankan pentingnya intervensi yang disesuaikan yang dikembangkan secara kolaboratif dengan keluarga untuk memberikan dukungan sensitif dan fleksibel ([Rodica Gabriela Enache](#), 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk penelitian yang berjudul "Persepsi Komunikasi dalam Keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Fenomenologi," metodologi yang paling sesuai adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Berikut adalah langkah-langkah metodologi yang dapat digunakan dalam penelitian ini:

1. Desain Penelitian:

Pendekatan Kualitatif: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam persepsi dan pengalaman subjektif anggota keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Metode Fenomenologi: Metode ini dipilih untuk menggali makna dan esensi dari pengalaman komunikasi dalam keluarga, serta bagaimana anggota keluarga menginterpretasikan dan menyesuaikan cara mereka berkomunikasi.

2. Partisipan Penelitian:

Kriteria Partisipan: Partisipan penelitian adalah keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Keluarga ini dapat terdiri dari orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga dekat lainnya yang terlibat dalam komunikasi sehari-hari dengan anak.

Jumlah Partisipan: Penelitian ini melibatkan 10-15 keluarga untuk mendapatkan data yang mendalam dan kaya. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan kemampuan mereka untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3. Pengumpulan Data:

Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi partisipan secara mendalam, sambil memberikan fleksibilitas untuk mengikuti arah pembicaraan yang muncul selama wawancara.

Observasi Partisipatif: Selain wawancara, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati interaksi komunikasi dalam konteks alami keluarga. Observasi ini membantu memperkuat temuan dari wawancara dan memberikan konteks yang lebih kaya.

4. Instrumen Penelitian:

Panduan Wawancara: Panduan wawancara yang dikembangkan mencakup pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman komunikasi dalam keluarga, tantangan yang dihadapi, dan strategi adaptasi yang digunakan.

Catatan Lapangan: Selama observasi, peneliti membuat catatan lapangan yang rinci untuk mencatat interaksi komunikasi yang diamati dan konteksnya.

5. Analisis Data:

Analisis Fenomenologis: Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologis, yang melibatkan langkah-langkah seperti bracketing, horizontalization, clustering of meanings, dan imaginative variation untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan esensi dari pengalaman komunikasi keluarga.

Coding: Proses coding dilakukan untuk mengorganisasi data menjadi kategori dan tema yang relevan. Perangkat lunak analisis data kualitatif seperti NVivo dapat digunakan untuk membantu proses ini.

6. Validitas dan Reliabilitas:

Triangulasi: Triangulasi dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data (wawancara dan observasi) untuk memastikan validitas temuan.

Member Checking: Hasil analisis dibagikan kembali kepada partisipan untuk memverifikasi kebenaran dan interpretasi data.

7. Etika Penelitian:

Persetujuan Informed Consent: Partisipan diberikan informasi lengkap tentang tujuan penelitian, prosedur, dan hak mereka, serta memberikan persetujuan tertulis sebelum partisipasi.

Kerahasiaan: Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya, dan data disimpan dengan aman untuk melindungi privasi mereka.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi komunikasi dalam keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan fenomenologi. Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

1. Persepsi tentang Komunikasi dengan Anak Berkebutuhan Khusus:

Adaptasi dan Fleksibilitas: Anggota keluarga melaporkan bahwa mereka harus terus-menerus mengadaptasi cara mereka berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan anak. Beberapa menggunakan bahasa isyarat, gambar, atau alat bantu komunikasi lainnya. Fleksibilitas dalam komunikasi dianggap penting untuk memastikan anak dapat berpartisipasi dalam interaksi keluarga.

Kesabaran dan Pengulangan: Orang tua dan saudara kandung menekankan pentingnya kesabaran dan pengulangan dalam berkomunikasi. Mereka harus sering kali mengulangi instruksi atau pertanyaan untuk memastikan anak memahami.

2. Tantangan dalam Komunikasi:

Hambatan Emosional dan Psikologis: Banyak orang tua melaporkan merasa frustrasi, kelelahan, dan terkadang tidak berdaya ketika komunikasi dengan anak tidak berjalan lancar. Stres ini dapat mempengaruhi kualitas interaksi dan hubungan dalam keluarga.

Kesulitan dalam Menjaga Konsistensi: Anggota keluarga sering kali menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi dalam cara mereka berkomunikasi dengan anak, terutama ketika ada perbedaan dalam pendekatan antar anggota keluarga atau pengasuh.

3. Strategi Adaptif:

Pendidikan dan Pelatihan: Beberapa keluarga menginvestasikan waktu dalam pelatihan khusus atau kelas pendidikan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dengan anak. Ini termasuk pelatihan dalam penggunaan alat bantu komunikasi atau teknik komunikasi alternatif.

Dukungan Eksternal: Dukungan dari profesional seperti terapis, guru, dan kelompok dukungan menjadi sumber yang penting bagi keluarga. Intervensi ini membantu keluarga mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan.

4. Dampak pada Dinamika Keluarga:

Peningkatan Keterikatan Emosional: Meskipun menghadapi tantangan, banyak keluarga melaporkan bahwa pengalaman ini memperkuat ikatan emosional di antara anggota keluarga. Rasa saling mendukung dan bekerja bersama untuk menghadapi kesulitan dianggap sebagai faktor penguat hubungan keluarga.

Perubahan Peran dan Tanggung Jawab: Orang tua dan saudara kandung sering kali harus mengambil peran tambahan sebagai mediator atau penerjemah dalam komunikasi dengan anak. Peran ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan empati di antara anggota keluarga.

5. Harapan dan Aspirasi:

Harapan untuk Kemajuan: Anggota keluarga memiliki harapan yang kuat bahwa dengan dukungan yang tepat, anak mereka dapat mencapai tingkat komunikasi yang lebih baik dan lebih mandiri dalam interaksi sosial.

Keinginan untuk Penerimaan Sosial: Keluarga juga menginginkan penerimaan yang lebih besar dari masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus, yang dapat meningkatkan rasa inklusi dan dukungan sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga dengan anak berkebutuhan khusus adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan, di mana adaptasi, dukungan, dan pemahaman memainkan peran penting. Temuan ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dan intervensi yang mendukung kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

REFERENSI

- Agoeng, N., Agus, G.R. (2023). Collaborative communication in talent profiling of children with special needs in inclusion school. *Jurnal Sosial Humaniora: Penelitian Universitas Djuanda*, doi: 10.30997/jsh.v14i1.7305
- Andrzej, P. (2023). Dysfunctions of family communication as an object of incrimination under the Criminal Code. *Fides et Ratio*, doi: 10.34766/fetr.v54i2.1189
- Anna, K., Iwona, G. (2022). Communication in the family and the system of values of young people in late adolescence. *Fides et Ratio*, doi: 10.34766/fetr.v49i1.892
- Badil. (2023). Phenomenology Qualitative Research Inquiry: A Review Paper. *Pakistan Journal of Health Sciences*, doi: 10.54393/pjhs.v4i03.626
- Beata, R. (2023). Children with profound intellectual disabilities metod of communication in family environments in new situational contexts part II. *Człowiek-Niepełnosprawność-Społeczeństwo*, doi: 10.5604/01.3001.0053.4184
- Gabriela, F., et al. (2023). Economic strain and quality of life among families with emerging adult children: The contributions of family rituals and family problem-solving communication.. *Family Process*, doi: 10.1111/famp.12884

- Jiang, N., Nordin, M. (2023). The Effect of Parental Stress on Marital Quality in Parents of Children with Special Needs: The Mediating Role of Coping Styles. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, doi: 10.6007/ijarped/v12-i2/16950
- Joan, E., Dodgson. (2023). Phenomenology: Researching the Lived Experience. *Journal of Human Lactation*, doi: 10.1177/08903344231176453
- Julie, R., Ingelfinger. (2022). Communication with families: Understanding the perspectives of early childhood teachers. *Journal of Early Childhood Research*, doi: 10.1177/1476718x221140747
- Jung, Y.L. (2022). The qualitative research on the experience of special education teachers for young children with the families of young children with special needs: focused on van Manen's hermeneutic phenomenological study -. *Yua teugsu gyoyug yeon'gu*, doi: 10.21214/kecse.2022.22.4.1
- Maulina, P.W., Antoni, A. (2023). The link between communication competence and family communication patterns. *Jurnal studi komunikasi*, doi: 10.25139/jsk.v7i1.6147
- Melissa, F., Anthony E., Muhammad. (2023). Peeling Away the Taken-For-Grantedness of Research Subjectivities: Orienting to the Phenomenological. *The qualitative report*, doi: 10.46743/2160-3715/2023.5995
- Michael, P., et al. (2023). Children with special needs and their access to rehabilitation services in the Philippines: A Q methodology study on perceived barriers by family members. *Public health challenges*, doi: 10.1002/puh2.79
- Mirasol, P., et al. (2022). The phenomenological study on the emotional struggles of parents having a child with special needs. *International journal of research publications*, doi: 10.47119/ijrp10011511220224295
- Patricia, Noller., Mary, Anne, Fitzpatrick. (1992). *Communication in family relationships*.
- Prilia, Z.R., et al. (2022). Positive Self-Talk Intervention to Decrease Stress in Parents of Children with Special Needs. *Dimas : Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, doi: 10.21580/dms.2022.222.13270
- Rajeev, R., et al. (2023). Exploring the path to pathos "Lived experiences of parents of children with autism spectrum disorder": An interpretative phenomenological analysis. *Indian Journal of Psychiatry*, doi: 10.4103/indianjpsychiatry.indianjpsychiatry7122
- Rodica, G.E., Iuliana, M. (2022). Coping mechanisms of families of children's with special education needs. *Technium Social Sciences Journal*, doi: 10.47577/tssj.v34i1.7046
- Salih, R., et al. (2023). Predictors of family burden in families caring for children with special needs. *Journal of childhood, education & society*, doi: 10.37291/2717638x.202341245
- Seon, H.L., Hun-ju, K. (2022). Supporting Children with Intellectual Disabilities from Multicultural Families a Phenomenological Study on the Experiences of Three Practitioners. *The Korean Society of Culture and Convergence*, doi: 10.33645/cnc.2022.10.44.10.1187
- Serdal, Deniz., Ridvan, K. (2022). Difficulties, Benefits and Recommendations of Mainstreaming Practices. *Education Quarterly Reviews*, doi: 10.31014/aior.1993.05.04.628
- Sheila, J.V., et al. (2022). A Phenomenological Studies of Special Education Teachers and Parents Lived Experiences In Upholding Learners With Disability (Lwd) In Transition Program

During Pandemic. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education (IJTAESE)*, doi: 10.31098/ijtaese.v4i2.1116

Siti, N., et al. (2022). Emerging Technology via Family Communication. *International journal of academic research in business & social sciences*, doi: 10.6007/ijarbss/v12-i10/15257

Zhiwen, Z. (2023). Family-School Communication: How Conflict between Family and School Expectation Influences Children's Development. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, doi: 10.54097/ehss.v12i.7647